

V. PELAKSANAAN KKP

5.1. Pemasangan Ajir dan Tali

Pemasangan ajir bertujuan untuk mencegah tanaman cabai merah agar tidak roboh terkena angin. Ajir dipasang saat tanaman berumur 10-15 hari setelah pindah tanam atau saat tanaman masih kecil. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi apabila tanaman sudah tumbuh besar agar tidak mudah roboh dan pertumbuhan batang cabai merah tetap terjaga. Panjang kayu yang digunakan untuk lanjaran sekitar 100-175 cm dan biasanya terbuat dari bambu atau kayu yang dipotong-potong. Cara pemasangan ajir yaitu dengan menancapkan lanjaran ke dalam tanah, lanjaran ditancapkan di dekat tanaman tujuannya untuk memudahkan poses penalian tanaman ke lanjaran. Penalian dilakukan menggunakan tali rafia yang dibelah menjadi beberapa bagian hingga didapatkan tali rafia dengan ukuran kecil dengan pola silang. Tali rafia diikatkan pada bagian batang tanaman cabai merah ke ajir, dengan tujuan agar tanaman menempel pada ajir dan tidak mudah roboh.



Gambar 5.1. Pemasangan Ajir Tali Silang Gambar 5.2. Pemasangan Tali Silang

5.2. Pewiwilan dan Penyiangan

Pewiwilan merupakan proses pembersihan cabang atau tunas batang yang tumbuh di bawah ketiak batang tanaman. Pewiwilan dilakukan dengan cara mencari cabang kecil baru yang muncul di antara cabang dengan batang tanaman cabai merah, setelah itu pangkas cabang yang ada tersebut menggunakan tangan atau gunting. Pewiwilan dapat dilakukan ketika tanaman sudah berumur 15 - 20 hari setelah tanam (HST), setiap tunas air tumbuh pada masa vegetatif maupun generatif.

Pembersihan gulma pada lahan dilakukan 3 hari sekali dalam seminggu atau pada saat melakukan pewiwilan dilakukan juga pencabutan gulma. Pembersihan ini dilakukan menggunakan tangan atau arit. Gulma yang sudah tumbuh baik kecil atau besar harus segera ditanggulangi pertumbuhannya agar tidak berkembang pesat.



Gambar 5.3. Pewiwilan ± 63 HST



Gambar 5.4. Penyiangan Gulma

5.3. Pemupukan

Pemupukan tanaman adalah proses pemberian hara tambahan pada tanaman baik itu unsur hara makro maupun mikro, dalam bentuk cair maupun padat. Pemberian pupuk dapat mempercepat dan meningkatkan hasil produksi tanaman, serta meningkatkan kesuburan tanah. Pemberian pupuk susulan pertama dilakukan pada 15 HST dengan campuran pupuk dan takaran yang diberikan dalam 1 drum dengan ukuran 200 liter disajikan pada Tabel 5.1., pemupukan selanjutnya diberikan dengan interval 7 hari sekali. Pemupukan dilakukan dengan cara dikocorkan, menggunakan wadah tangki kocor dengan ukuran 20 liter yang dapat digendong seperti tas.



Gambar 5.5. Pengocoran Pupuk

Tabel 5.1. Takaran dan Waktu Pemupukan pada Budidaya Tanaman Cabai Merah

| Waktu Pemupukan | Pupuk | Grade | Takaran |
|--|------------------------|--------------|----------------------|
| Pemupukan Dasar (7 Hari sebelum tanam) | Pupuk Kandang | | 5 Kg/ bedengan |
| | NPK Mutiara Yaramila | 16-16-16 | 2 Kg/ 200 Liter |
| | SP-36 | 36 | 2 Kg/ 200 Liter |
| Pemupukan Susulan (15 Hari setelah tanam) & Pemupukan Lanjutan (diberikan Interval 7 Hari) | NPK Mutiara Yaramila | 16-16-16 | 2 Kg/ 200 Liter |
| | NPK Booster DGW | 12-6-22-3+TE | 2 Kg/ 200 Liter |
| | KNO ₃ Merah | 15-15-18 | 1/2 Kg/ 200 Liter |
| | POC Nutrigrow | | 1/2 Liter/ 200 Liter |

5.4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan guna mencegah, mengurangi dan meminimalisir adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai merah dilakukan dengan penyemprotan bahan aktif pestisida. Bahan aktif ini digunakan untuk mengendalikan dan membasmi organisme pengganggu yang dapat merusak tanaman cabai merah. Pengaplikasian dilakukan 4-5 hari sekali dengan campuran bahan aktif yang diberikan dalam 1 tangki dengan ukuran 16 Liter dicampur dengan air sampai tangki terisi penuh. Pengaplikasian pestisida dilakukan dengan cara disemprotkan di daun, melalui wadah tangki yang dapat digendong seperti tas dengan jarak tidak terlalu dekat dengan daun yang disemprot. Dosis bahan aktif yang digunakan

mengendalikan dan membasmi organisme pengganggu yang dapat merusak tanaman cabai merah disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Dosis Bahan Aktif Pengendalian Hama dan Penyakit

| Bahan Aktif | Dosis | Sasaran Hama/ Penyakit |
|-----------------------------------|-----------------|------------------------|
| Bion M (Fungisida) | 15 ml/ 16 Liter | Layu Fusarium |
| Kuproxat (Fungisida) | 10 ml/ 16 Liter | Antraknosa |
| TKO/ Regent 50 (Insektisida) | 10 ml/ 16 Liter | Kutu Kebul |
| Pegasus (Insektisida) | 10 ml/ 16 Liter | Kutu Daun |
| Tenac Sticker (Perekat Pesticida) | 10 ml/ 16 Liter | Perekat Pesticida |



Gambar 5.6. Penyemprotan Pesticida

5.5. Panen

Panen merupakan tahap terakhir dari proses produksi budidaya tanaman cabai merah di lapangan. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik langsung buah cabai yang sudah masak yaitu buah yang sudah berwarna merah, dan dilakukan pemisahan buah busuk agar menghindari penularan ke buah lainnya. Hasil yang telah diperoleh ditempatkan pada karung atau keranjang, setelah itu hasil panen dibawa ke tempat pengepul dan siap dipasarkan.



Gambar 5.7. Pemetikan Ke-3 Cabai Merah ± 86 HST